

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR

Andi Muhammad Irsyad¹, Tasrif Akib², Amal Akbar³
andimuhammadirsyad12@gmail.com¹, tasrifakib@unismuh.ac.id²,
amal.akbar@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using graphic media on the early reading skills of first-grade students at SD Inpres Bontomanai, Tamalate District, Makassar City. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 students. The research instrument was an early reading test administered before and after learning activities using graphic media. The results showed that the average score increased from 49.47 on the pretest to 80.00 on the posttest. The percentage of students in the “poor” category decreased from 70% to 5%, while the “good” and “excellent” categories increased significantly. A paired t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the pretest and posttest results.

Keywords: graphic media, early reading skills, elementary school students, pretest-posttest, effective learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media grafis terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bontomanai, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 20 siswa. Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media grafis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai meningkat dari 49,47 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest. Persentase siswa kategori “kurang” turun dari 70% menjadi 5%, sedangkan kategori “baik” dan “sangat baik” meningkat signifikan. Uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Kata Kunci: Media grafis, kemampuan membaca permulaan, siswa sekolah dasar, pretest-posttest, pembelajaran efektif.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa menggunakan bahasa secara baik dan benar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks formal. Menurut (Syam et al. 2024), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk

mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik akademis maupun non-akademis. Selain itu, pembelajaran ini juga berkontribusi pada pembentukan nalar kritis, kemampuan berinteraksi sosial secara harmonis, serta keterampilan menyalurkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak termasuk keterampilan reseptif yang berfokus pada pemahaman pesan, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang berorientasi pada penyampaian pesan. Membaca, sebagai keterampilan reseptif lainnya, berperan penting dalam memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Salah satu tahap yang diajarkan pada kelas awal sekolah dasar adalah membaca permulaan, yaitu proses pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana sebelum menuju tahap membaca lanjutan (Hapsari 2019).

Hasil observasi awal di SD Inpres Bontomanai menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Dari 21 siswa, hanya 9 siswa (42,9%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 11 siswa lainnya masih berada pada tahap pengenalan huruf. Salah satu penyebab rendahnya capaian ini adalah kurangnya adaptasi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi strategi dan media pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penggunaan media grafis.

Menurut (Manshur dan Rodhi 2022), media grafis adalah media yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka, simbol, atau gambar yang berfungsi menarik perhatian, memperjelas informasi, dan mempermudah pemahaman. Kelebihan media grafis meliputi kemampuannya mempercepat pemahaman siswa, meningkatkan perhatian, memotivasi belajar, serta membantu mengatasi keterbatasan daya tangkap. Namun, media grafis juga memiliki keterbatasan, seperti memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan hanya menyajikan pesan dalam bentuk visual.

Hasil penelitian Sultan dan Tirtayasa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dapat meningkatkan fokus perhatian dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar. Temuan ini

memperkuat asumsi bahwa penerapan media grafis berpotensi menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media grafis terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh media grafis terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Desain yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Design dengan model *pretest-posttest*, di mana siswa diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan menggunakan media grafis, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai, Kelurahan Manuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I berjumlah 20 orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa. Variabel bebas penelitian adalah penggunaan media grafis, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Instrumen penilaian mencakup aspek ketepatan membaca, kelancaran, intonasi/artikulasi, dan pemahaman isi bacaan.

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa, dan statistik inferensial menggunakan uji *t* pada program SPSS versi 26.0 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Bontomanai, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen* dan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas I yang meliputi 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil olah data menunjukkan bahwa penggunaan media grafis memberikan pengaruh positif

terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, yang dibuktikan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest secara terperinci dalam analisis data penelitian.

Tabel 1

Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	70	20	90	49,47	20,943
	20	35	60	95	80,00	10,000
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan tabel diatas hasil pre-test dan post-test dengan media grafis menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai naik dari 49,77 menjadi 80,00, skor minimum meningkat dari 20 menjadi 60, dan skor maksimum dari 90 menjadi 95. Range nilai menurun dari 70 menjadi 35, dan standar deviasi turun dari 20,943 menjadi 10,000, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar dan penyebaran nilai yang lebih merata. Dapat disimpulkan setelahn penggunaan media grafis terjadi perbedaan signifikan dalam hal kemajuan siswa yang awalnya masuk dalam kategori rendah dan setelah penggunaan media grafis hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa (*Pretest*)

Nilai Hail Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-64	Kurang	14	70%
65-74	Cukup	2	10%
75-84	Baik	4	20%
90-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa pada pretest, dari total 20 siswa, sebanyak 14 siswa (70%) berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 51–64. Sebanyak 2 siswa (10%) berada pada

kategori cukup dengan rentang nilai 65–74, sedangkan 4 siswa (20%) berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75–84. Tidak ada siswa (0%) yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 90–100. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah atau kurang, hanya sebagian kecil yang mencapai kategori baik, dan tidak ada yang masuk kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan materi awal siswa masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-64	Kurang	1	5%
65-74	Cukup	0	0%
75-89	Baik	14	70%
90-100	Sangat Baik	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa, diketahui bahwa dari total 20 siswa, terdapat 1 siswa (5%) yang berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 51–64. Tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 65–74. Sebanyak 14 siswa (70%) masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 75–89, dan 3 siswa (15%) masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90–100. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori baik, sedangkan hanya sebagian kecil yang memperoleh kategori sangat baik maupun kurang, dan tidak ada siswa yang berada di kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada tingkat yang memuaskan.

Tabel 4

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Statistic	Df	Sig
-----------	----	-----

Pre-Test	122.	19	200.
Post-Test	151.	19	200.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai statistik uji untuk *pre-test* sebesar 0,122 dengan derajat kebebasan (df) 19 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,200. Sementara itu, untuk *post-test* diperoleh nilai statistik sebesar 0,151 dengan derajat kebebasan yang sama, yaitu 19, dan nilai signifikansi (Sig.) juga sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi kedua data (*pre-test* dan *post-test*) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis parametrik seperti *paired sample t-test* dapat digunakan untuk menguji perbedaan antara kedua hasil tes.

Tabel 5
Paired Samples Statistics

	Paired Differences						t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std.error mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 <i>pretest-posttest</i>	-30.52	13.934	3.197	-37.242	-23.810	-9.549	18	.000	

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada pasangan data *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata perbedaan sebesar -30,52 dengan standar deviasi 13,934 dan *standard error mean* 3,197. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan nilai berkisar antara -37,242 hingga -23,810. Nilai t hitung yang diperoleh adalah -9,549 dengan derajat kebebasan (df) 18 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Artinya, perlakuan yang diberikan—dalam hal ini penggunaan media pembelajaran tertentu—memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan yang diukur pada penelitian.

D. Pembahasan

Penggunaan media grafis, khususnya gambar atau poster, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Bontomanai. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 49,47 menjadi 80,00 setelah penerapan media grafis. Selain itu, persentase siswa dalam kategori “kurang” menurun drastis dari 70% menjadi hanya 5%, yang menunjukkan bahwa media ini efektif membantu siswa memahami simbol huruf secara lebih konkret dan menyenangkan. Media grafis memudahkan guru menyampaikan materi dengan visualisasi menarik, sehingga siswa lebih fokus, termotivasi, dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Manshur dan Rodhi 2022) yang menjelaskan bahwa media grafis memiliki kemampuan untuk memperbesar perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta membuat proses belajar lebih bermakna.

Berdasarkan teori (Harianto 2020), membaca permulaan adalah fondasi penting dalam kemampuan membaca anak di jenjang awal. Teori ini menekankan pada pengenalan simbol-simbol (huruf) sebagai dasar pemahaman komunikasi tulis. Dalam konteks ini, media grafis berperan sebagai alat bantu visual yang konkret dalam memperkuat pemahaman terhadap simbol-simbol tersebut.

Teori dari (Nurhayati dan , Langlang Handayani 2020) juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam menggunakan media visual seperti gambar untuk membantu anak membaca secara nyaring, meskipun belum memahami secara penuh makna bacaan. Dalam praktiknya, siswa yang semula tidak lancar membaca, menjadi lebih percaya diri dan fasih dalam membaca nyaring setelah dibantu dengan gambar yang relevan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Bontomanai, penggunaan media grafis terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai dari 49,47 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest, serta penurunan persentase siswa dalam kategori “kurang” dari 70% menjadi hanya 5%. Hasil uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest bersifat signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media grafis efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa. Media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara visual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Estuning Dewi Hapsari. 2019. “Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20(1):10–24. doi: 10.23960/aksara/v20i1.pp10-24.
- Hariato, Erwin. 2020. “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika* 9(1):2. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Manshur, Ahmad, dan Akhmad Rodhi. 2022. “Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2(2):1–13. doi: 10.36840/alaufa.v2i2.313.
- Nurhayati, Hermin, dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Syam, Alif Kurnia et al. 2024. “Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):991–98.
- Sultan, U., and A. Tirtayasa. “Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan.” *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 2. No. 1. 2019.